

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa pemikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak. Melalui bahasa manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral agama.

Badudu (1989 dalam Nurbiana, 2007: 1.11) menyatakan,

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat *arbitrer* (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka kerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat istiadat dan sopan santun.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat *arbitrer* (mana suka) dan manusiawi.

Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi telah diteliti oleh beberapa ahli. Berd telah melaporkan hasil penelitian tentang perkembangan bahasa di Stepene College Cirl sebagai berikut : menyimak 42%, berbicara 25%, membaca 15% dan menulis 18%". (Tarigan, 1994: 6). Rankin dalam penelitiannya tentang perkembangan bahasa adalah : "menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15% dan menulis 11%. (Tarigan, 1994: 7)

Dari dua penelitian tersebut penulis berpendapat bahwa menyimak lebih banyak digunakan dalam berkomunikasi dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sama pentingnya dikembangkan sejak usia dini disamping kemampuan berbicara dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca anak harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan agar keterampilan berbahasa anak dapat dimiliki secara optimal

Menurut Nurbiana (2007: 4.6), "Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan". Brooks (dalam Tarigan, 2008: 4) menyatakan bahwa 'Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, kedua-duanya bersifat *receptif*, bersifat menerima, dan perbedaannya bahwa menyimak menerima informasi dan sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis'.

Banyak penelitian mutakhir membuktikan bahwa anak belajar membaca sebelum dia mencapai usia sekolah. Salah satunya Durkin dalam Nurbiana (2007: 5.3) ' Tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah belajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini'.

Ahli lain yang telah bereksperimen mengenai mengajar membaca dini untuk anak-anak berusia antara 1-4 tahun, yaitu Steinberg menemukan "Anak-anak yang telah mendapat pelajaran membaca dini umumnya lebih maju di sekolah" (Nurbiana, 2007: 5.3). Meski demikian Ftanzen dalam Bachrudin (2008: 3)

menyatakan bahwa 'Pembelajaran pada masa prasekolah secara kualitatif berbeda dari pembelajaran pada masa sekolah'.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, penulis berpendapat bahwa anak TK dapat belajar membaca dini setelah diketahui memiliki tanda kesiapan anak untuk belajar membaca dan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak boleh sama cara penyampaiannya dengan SD, karena pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak sama dengan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Agar dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan membaca anak, guru memiliki peran yang utama dalam memfasilitasi dan memberi stimulus secara optimal. Bimbingan guru sangat membantu dalam meningkatkan minat anak untuk dapat menyimak dan membaca dengan baik dan lancar. Implikasinya, guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik diharapkan akan memotivasi anak untuk membaca dan mempelajarinya, rasa ingin tahu anak akan terlihat dari antusias dan konsentrasinya pada saat anak menyimak materi yang diberikan guru. Daya konsentrasi anak berbanding lurus dengan usianya, anak usia lima tahun bisa berkonsentrasi selama lima menit, anak usia enam tahun dapat berkonsentrasi selama enam menit dan seterusnya.

Meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca anak Taman Kanak-kanak memerlukan suatu cara atau teknik yang menarik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan harus ditunjang dengan berbagai metode. Jika guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, maka

anak akan belajar dengan nyaman, sehingga kemampuan menyimak dan membaca anak dapat lebih meningkat.

Apabila melihat kenyataan di lapangan, banyak guru yang belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat, khususnya dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan membaca. Sehingga potensi-potensi yang melekat pada diri anak tidak dapat tergali secara optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini, penulis akan meneliti sebuah metode pembelajaran bagi anak TK yang dinilai efektif untuk mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada anak, khususnya kemampuan menyimak dan membaca. Metode yang diteliti adalah metode *cantol raudhoh*. Nurhasanah (2007: 2) menyatakan bahwa “metode *cantol raudhoh* adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama dan rasa nyaman”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan dari hasil survei di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Majalengka yang belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* maka peneliti akan melakukan kajian tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *cantol raudhoh* yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan membaca anak usia dini. Oleh karena itu penulis mengajukan judul penelitian tentang **”Pengaruh Metode *Cantol Roudhoh* terhadap Kemampuan Menyimak Dan Membaca Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas menunjukkan perlu adanya upaya dalam memperbaiki proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca anak. Adapun permasalahan penelitian ini adalah : "Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak dan membaca pada anak TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka?"

Rumusan masalah tersebut secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *cantol roudhoh* pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Majalengka?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak anak?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan membaca anak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *cantol roudhoh* pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Majalengka.
2. Mengetahui pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Pembina Majalengka.
3. Mengetahui pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan membaca anak. kelompok B TK Negeri Pembina Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberi kontribusi yang berharga bagi pengembangan khasanah ilmu, khususnya pengetahuan tentang metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak dan membaca anak pada jenjang Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kemampuan menyimak dan membaca anak usia dini.

b. Bagi Guru

Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Majalengka khususnya dan guru Taman Kanak-kanak lain pada umumnya untuk memilih dan menggunakan metode *cantol roudhoh* sebagai upaya mengembangkan kemampuan menyimak dan membaca anak usia dini.

c. Bagi Pengelola

Pengelola Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Majalengka khususnya dan Taman Kanak-kanak lain pada umumnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia asumsi adalah anggapan dasar, dugaan, pikiran, landasan berpikir. Asumsi yang mendasari hipotesis penelitian ini adalah :

1. Membaca bagi anak usia dini sebagai salah satu usaha menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak, sekaligus mempersiapkan anak memasuki Pendidikan Dasar (SD) (Tampubolon, 1993: 62)
2. Berhasil tidaknya suatu program pembelajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, karena metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa (Djunaidi, 1987: 27)
3. Metode membaca *cantol roudhoh* dinilai dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca anak TK.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian menurut Furqon dan Emilia (2010: 26) ”merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian”. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak dan membaca anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Pembina Majalengka.
2. Terdapat pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan membaca anak kelompok B TK Negeri Pembina Majalengka.

G. Definisi Operasional

1. Metode *Cantol Roudhoh*

Metode *cantol roudhoh* menurut Nurhasanah (2007: 2) adalah “sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama dan rasa nyaman”. Lagu merupakan salah satu unsur di dalamnya. Ketiga aspek tersebut dipadukan dengan metode menghafal cepat yaitu metode *cantol* yang dikembangkan dalam “*Quantum Learning*”. Dalam metode ini anak dipermudah dengan hanya mengingat 21 *cantolan* dengan kelompok suku katanya yang mudah dihafal dalam bentuk lagu, sehingga metode ini sangat mudah sekali diserap oleh anak-anak prasekolah. Metode ini menggunakan media VCD untuk mempermudah anak memahami dan menghafal materi yang diberikan.

Metode *cantol roudhoh* dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dipakai guru dalam pengenalan membaca pada anak dengan menggunakan sebuah alat yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca anak di TK Negeri Pembina Majalengka yang penyajiannya disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak usia dini.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *cantol roudhoh* yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Majalengka pada kelas eksperimen sebagai berikut: Kegiatan awal anak diberi keleluasaan untuk menyimak pembelajaran membaca permulaan melalui tayangan video, lalu anak bersama-sama

mendiskusikan hasil simakannya. Pada kegiatan inti anak melaksanakan kegiatan membaca sesuai dengan tata cara penerapan metode *cantol roudhoh* yaitu anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai titian ingatannya. Anak akan mengetahui bunyi kelompoknya, cukup apabila ia mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut, yaitu ba, ca, da, dan seterusnya. Untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berfikir, maka suku awal diberi *cantolan* berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok. Misalnya kelompok satu *cantolannya* "baju", kelompok dua "cabe", kelompok tiga "dadu" dan seterusnya. Nama benda-benda yang dijadikan *cantolan* diusahakan dikenal anak. *Cantolan* diterapkan dalam bentuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga. Misalnya kelompok satu kartu bergambar baju, kelompok dua kartu bergambar cabe dan seterusnya.

Sebuah *cantolan* kelompok satu yaitu "baju". Pada penerapannya, anak dikenalkan mengenai "baju" itu sendiri, anak ditekankan pada bunyi suku kata awal yaitu "ba". Begitupun untuk *cantolan* cabe yaitu ca dan *cantolan* lainnya. Apabila anak sudah memahami titian ingatan tiap kelompok, maka dengan sendirinya ia akan mengenal tiap kelompok suku kata melalui *cantolan* ini. Untuk membantu anak menghafal *cantolan* dan kelompok suku katanya, maka diberi lagu yang disukai dan mudah diingat oleh anak dan ini memang terbukti sangat efektif. Pada kegiatan akhir anak mendiskusikan hasil membacanya bersama-sama.

2. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak menurut Nurbiana (2007: 3.17) merupakan “kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain”

Kemampuan menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ketentuan yang dimiliki anak dalam menangkap isi dari pembelajaran membaca disampaikan guru. Pada saat anak menonton tayangan VCD, maka anak akan menangkap bunyi bahasa, suara dan melihat aneka gambar dengan menggunakan kemampuan memusatkan perhatian.

Indikator kemampuan menyimak yang disampaikan kepada anak sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah menunjukkan ekspresi, antusias dan konsentrasi ketika menyimak, melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, meniru kembali 3-5 urutan kata, menirukan dan membedakan suara tertentu (binatang, alam, lagu), menirukan kalimat sederhana sesuai dengan cerita yang disampaikan guru.

3. Kemampuan Membaca

Anderson dkk dalam Nurbiana (2007) ”Membaca sebagai proses untuk memahami tulisan”. Kemampuan membaca anak usia dini dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dimiliki anak dalam melafalkan simbol-simbol tertulis baik suku kata, kata maupun kalimat sederhana.

Indikator kemampuan membaca untuk kelompok B yaitu antara usia 4-5 tahun adalah, melafalkan simbol suku kata, menemukan/menebak simbol suku

kata, menyebutkan kata benda dari suku kata yang sama, merangkai suku kata yang dibaca menjadi nama sendiri, merangkai kata menjadi kalimat.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kuasi eksperimental* karena sifatnya menguji, yakni menguji pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak dan membaca anak usia dini. Disebabkan sifat penelitian ini menguji, maka semua variabel yang diuji diukur dengan menggunakan instrumen tes (Sa'ud, 2007: 82-83).

Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjangkau skor kemampuan menyimak dan membaca sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) memperoleh perlakuan karena desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Groups Pretest-posttest*. Observasi dilakukan guna memperoleh data hasil pelaksanaan pembelajaran metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak dan membaca anak.

Analisis data dilakukan setelah uji homogenitas varians. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan menyimak dan membaca anak TK Negeri Pembina Majalengka.